EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KERJA BAGI PENGANGGURAN TERBUKA DI KALANGAN PEMUDA ORANG ASLI PAPAU (OAP) DI KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA TENGAH

Merry Christina Akumince Kedepa
NPP. 33.1144
Program Studi studi kebijakan public
Email: kedepamerry@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dra. Pratiwi Nurhascaryani, M. Si
Email: pratiwinurhascaryani@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap: *This study is motivated by the persistence of open unemployment among Indigenous Papuan Youth (OAP) in Nabire Regency despite the implementation of various job training programs. Existing studies have generally evaluated job training programs in broader contexts, while limited research specifically examines the effectiveness of such programs for OAP youth by considering the local social, economic, and labor market conditions. Therefore, this study addresses a contextual gap by evaluating the job training program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model.* ***Purpose:*** *The objective of this study is to evaluate the job training program for open unemployment among Indigenous Papuan Youth (OAP) in Nabire Regency based on the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model.****Method:*** *This study employs a descriptive qualitative approach using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.****Result:*** *The findings indicate that the context dimension of the program has a clear legal foundation and objectives aimed at improving the competencies and economic independence of OAP youth. In terms of input, the program still faces challenges related to limited funding, training facilities, and supporting resources, which affect its effectiveness. Regarding the process dimension, the training activities have been implemented according to established procedures, including participant selection, learning activities, and program evaluation. However, post-training assistance and alignment of training content with labor market demands require further improvement. In the product dimension, the program has succeeded in enhancing participants' skills, competencies, and work readiness. Nevertheless, it has not fully reduced the level of open unemployment due to the limited availability of employment opportunities and labor market absorption in Nabire Regency.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the job training program for open unemployment among Indigenous Papuan Youth (OAP) in Nabire Regency has been implemented fairly well based on the Context, Input, Process, and Product dimensions. However, its effectiveness needs to be improved through stronger resource support, adequate facilities, better alignment between training and labor market needs, and enhanced post-training assistance.*

Keywords: *Indigenous Papuans; Job Training; Open Unemployment; Program Evaluation; Youth.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya angka pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire meskipun pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai program pelatihan kerja. Program pelatihan yang telah diselenggarakan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pasar kerja lokal karena masih terdapat ketidaksesuaian antara keterampilan yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja, keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana pelatihan, serta rendahnya daya serap lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas program dalam mengurangi pengangguran terbuka di kalangan pemuda OAP belum optimal. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian (contextual gap) terkait evaluasi program pelatihan kerja yang secara khusus ditujukan bagi pemuda OAP dengan memperhatikan konteks sosial, ekonomi, dan budaya lokal Kabupaten Nabire**.Tujuan**: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi context, program pelatihan kerja telah memiliki dasar hukum yang jelas serta tujuan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan kemandirian ekonomi pemuda OAP. Pada dimensi input, pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan anggaran, fasilitas pelatihan, serta dukungan sumber daya yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Pada dimensi process, kegiatan pelatihan telah berjalan sesuai mekanisme yang ditetapkan melalui proses seleksi peserta, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kegiatan, namun pendampingan lanjutan dan penyesuaian pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja masih perlu ditingkatkan. Pada dimensi product, program pelatihan mampu meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan kesiapan kerja peserta, namun belum sepenuhnya mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka karena terbatasnya kesempatan kerja dan daya serap tenaga kerja di Kabupaten Nabire. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire telah berjalan cukup baik berdasarkan dimensi Context, Input, Process, dan Product, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan dukungan sumber daya, penyediaan fasilitas yang memadai, penyesuaian pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja, serta pendampingan pascapelatihan.

Kata kunci: Evaluasi Program; Orang Asli Papua; Pelatihan Kerja; Pemuda; Pengangguran Terbuka.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan pengangguran terbuka masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Tingginya angka pengangguran tidak hanya berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berpengaruh terhadap produktivitas dan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi perhatian khusus ketika terjadi pada kelompok pemuda Orang Asli Papua (OAP) yang masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam memperoleh akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja yang memadai.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 3,45 persen, kemudian meningkat menjadi 4,06 persen pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 4,10 persen pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah angkatan kerja belum sepenuhnya diimbangi oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menekan angka pengangguran, Pemerintah Kabupaten Nabire melalui Dinas Tenaga Kerja melaksanakan berbagai program pelatihan kerja yang didukung oleh dana Otonomi Khusus Papua. Program tersebut mencakup pelatihan di berbagai bidang keterampilan, seperti pengelasan, meubel kayu dan rotan, tata boga, menjahit, serta otomotif roda dua. Pelaksanaan program ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya pemuda Orang Asli Papua agar memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun kegiatan kewirausahaan.

Meskipun program pelatihan kerja telah dilaksanakan secara berkelanjutan, angka pengangguran terbuka di Kabupaten Nabire masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk menilai efektivitas program pelatihan kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program pada masa mendatang.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penelitian ini berangkat dari fenomena masih tingginya tingkat pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire meskipun berbagai program pelatihan kerja telah diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Pada dasarnya, program pelatihan kerja dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta sehingga mampu bersaing di pasar tenaga kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri. Namun demikian, peningkatan keterampilan yang diperoleh peserta belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja yang tersedia.

Selain itu, pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kurang memadainya sarana dan prasarana pelatihan, belum optimalnya kesesuaian antara jenis pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja lokal, serta minimnya pendampingan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Berbagai kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas program dalam mencapai tujuan pengurangan pengangguran di kalangan pemuda OAP.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi maupun evaluasi program pelatihan kerja sebagai upaya mengurangi pengangguran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks wilayah dan kelompok sasaran yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengevaluasi program pelatihan kerja bagi pemuda Orang Asli Papua dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya lokal di Kabupaten Nabire masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (contextual gap) dengan menganalisis pelaksanaan program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat keberhasilan program, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta rekomendasi perbaikan yang

dapat mendukung peningkatan efektivitas program dalam mengurangi pengangguran terbuka di Kabupaten Nabire.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan dan efektivitas program pelatihan kerja yang diselenggarakan bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire. Program pelatihan kerja merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, serta mengurangi tingkat pengangguran yang masih menjadi permasalahan ketenagakerjaan di daerah.

Secara akademis, penelitian ini penting karena dapat memperkaya kajian mengenai evaluasi program pelatihan kerja menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), khususnya pada konteks masyarakat Orang Asli Papua yang masih relatif terbatas diteliti. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Nabire dan Dinas Tenaga Kerja dalam menyusun kebijakan, memperbaiki mekanisme pelaksanaan program, serta meningkatkan efektivitas pelatihan kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan karakteristik masyarakat lokal.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemerintah daerah akan mengalami keterbatasan informasi empiris mengenai tingkat keberhasilan program pelatihan kerja yang telah dilaksanakan. Akibatnya, proses perencanaan dan pengambilan kebijakan berpotensi kurang tepat sasaran karena tidak didasarkan pada hasil evaluasi yang komprehensif. Selain itu, berbagai permasalahan seperti ketidaksesuaian pelatihan dengan kebutuhan dunia kerja, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya penyerapan tenaga kerja pascapelatihan dapat terus berlanjut dan mengurangi efektivitas program dalam menekan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Nabire.

1.4. Penelitian Terdahulu

yang membahas pelatihan kerja, pengembangan kompetensi tenaga kerja, serta evaluasi program ketenagakerjaan. Angelina Rambi (2019) meneliti program pelatihan kerja bagi pencari kerja oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Manado menggunakan metode kualitatif dengan teori faktor keberhasilan pelatihan Mangkunegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kerja mampu meningkatkan kompetensi pencari kerja, namun masih dipengaruhi oleh faktor sarana prasarana dan koordinasi antarinstansi.

Khoerunnisa dkk. (2024) mengkaji implementasi program pelatihan kerja dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan kerja berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan peserta, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pelaksanaan dan keberlanjutan program.

Nababan dkk. (2023) meneliti efektivitas program pelatihan kerja terhadap peningkatan kompetensi tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memasuki dunia kerja, namun belum sepenuhnya berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Azizah, Vernandea Mahulauw, dan Khoiron (2025) mengkaji program pelatihan kerja sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kesesuaian antara materi pelatihan dan kebutuhan pasar kerja untuk meningkatkan efektivitas program.

Erlianti dkk. (2025) meneliti evaluasi program pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh kualitas instruktur, fasilitas pelatihan, dan dukungan kebijakan pemerintah.

Safitri dan Rezza (2025) dalam penelitian mengenai tingginya angka pengangguran terbuka pada Generasi Z di Indonesia menemukan bahwa ketidaksesuaian keterampilan (skill mismatch) menjadi salah satu faktor utama penyebab pengangguran. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya program pelatihan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas pelatihan kerja dan peningkatan kompetensi tenaga kerja secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengevaluasi program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua dengan menggunakan model evaluasi CIPP masih relatif terbatas.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu dari beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dilakukan pada konteks pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda dengan wilayah penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan program, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai.

Ketiga, penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan kompetensi peserta pelatihan, tetapi juga mengevaluasi keterkaitan antara program pelatihan kerja dengan upaya pengurangan pengangguran terbuka di kalangan pemuda OAP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian evaluasi program ketenagakerjaan serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual bagi pemerintah daerah.

1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai evaluasi program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program pelatihan kerja, mulai dari latar belakang penyelenggaraan program, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Penggunaan model CIPP memungkinkan peneliti melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap seluruh tahapan program sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas pelaksanaannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah, sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program pelatihan kerja bagi pemuda Orang Asli Papua (OAP). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pelatihan kerja yang menjadi objek penelitian. Kegiatan penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yang meliputi tahap pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan pengumpulan dokumen pendukung.

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu penentuan informan berdasarkan tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam

program pelatihan kerja. Informan penelitian terdiri atas pejabat Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Nabire, pengelola program, instruktur pelatihan, serta peserta pelatihan yang berasal dari kalangan pemuda Orang Asli Papua (OAP). Kepala Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan dipilih sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan terkait program pelatihan kerja. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen resmi, laporan kegiatan, regulasi, serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program dan pengalaman para informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelatihan, kondisi sarana dan prasarana, serta keterlibatan peserta dalam kegiatan pelatihan. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui berbagai arsip, laporan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya(Dzulfian Syafrian, 2025).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda dalam program, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan tingkat kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, data yang telah dianalisis diinterpretasikan berdasarkan komponen evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas Program Pelatihan Kerja bagi Pengangguran Terbuka di Kalangan Pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis evaluasi program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda orang asli papua (OAP) di Kabupaten Nabire menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan kerena mampu memberukan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai. Adapun hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

3.1. Context (Konteks)

Evaluasi konteks dilakukan untuk menilai kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan asyarakat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, program pelatihan kerja dilaksanakan sebagai upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka, khususnya di kalangan pemuda orang asli papua (OAP).

Tabel 1.
Kondisis pengangguran terbuka Kabupaten Nabire

No.	Tahun	Tingkat pengangguran terbuka (%)
1.	2022	3,45 %
2.	2023	4,06 %
3.	2024	4,10 %

Sumber : BPS Kabupaten nabire

Data tersebut menunjukan bahwa Tingkat pengangguran terbuka di kabupaten nabire mengalami peningkatan dalam tiga tahun terkahir. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi pemerintah daearah untuk menyelenggarakan program pelatihan kerja sebagai salah satu instrument peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hasil wawancara dengan informan menunjukan bahwa program pelatihan kerja telah sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, khususnya pemuda OAP yang membutuhkan peningkatan keterampilan untuk memasuki dunia kerja maupun berwirausaha. Dengan demikian, dari aspek konteks, program pelatihan kerja meliliki tujuan yang relevan dengan permasalahan ketenagakerjaan yang dihadapi Kabupaten nabire.

3.2. Input (Masukan)

Evaluasi input menunjukan bahwa program didukung oleh instruktur yang kompeten, peserta yang berasal dari kelompok pencari kerja, serta pendanaan dari APBD dan Dana Otonomi khusus papua. Namun, fasilitas pelatihan dan peralatan praktik pada beberapa bidang masih terbatas.

Tabel 2.
Jenis pelatihan, jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan dan kelulusan peserta

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	Jumlah kelulusan
1.	Tata Boga	60	60
2.	Las	155	155
3.	Otomotif Roda 2	74	74
4.	Meubeller Kayu	12	12
5.	Rotan	20	20
6.	Mesin Jahit	70	70
Total		391	391

Sumber: dinas tenaga kerja kabupaten nabire

Pelatihan las menjadi program dengan jumlah peserta terbanyak, yang menunjukan tingginya minat masyarakat terhadap keterampilan yang dianggap memiliki peluang kerja lebih besar. Sebaliknya, pelatihan meubeller kayu dan rotan memiliki peserta paling sedikit.

Secara umum, ketersediaan sumber daya sudah mendukung pelaksanaan program, tetapi peningkatan sarana praktik dan dukungan anggaran masih diperlukan agar kualitas pekatihan lebih optimal. Selain itu terdapat sejumlah persyaratan bagi peserta pelatihan , antara lain bersatatus orang asli

papua (OAP), berdomisili di Kabupaten Nabire, memiliki KTP, dan belum meiliki pekerjaan tetapi. Persyaratan tersbut bertujuan agar program tepat sasaran dan memberikan manfaat kepada kelompok yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak dinas tenaga kerja dan trasmigrasi kabupaten nabire, program pelatihan kerja didukung oleh instruktur yang memiliki kompetensi sesuai bidang serta pendanaa yang bersumber dari dana otonomi khusus dan anggran pendapatan dan belanja daerah (APBD)/.

Tabel 3.

Komponen Input Program Pelatihan Kerja

Komponen	Kondisi
Instruktur	Memiliki kompetensi sesuai bidang pelatihan
Peserta	Pemuda OAP dan pencari kerja yang memenuhi persyaratan
Pendanaan	Dana Otonomi Khusus (Otsus) dan APBD
Sarana Pelatihan	Tersedia namun belum sepenuhnya memadai
Kurikulum	Disesuaikan dengan jenis pelatihan yang dilaksanakan

sumber: dinas tenaga kerja dan trasmigrasi kab nabire 2026

berdasarkan hasil observasi, ketersediaan sarana dan prasarana pelatihan telah mendukung pelaksanaan kegiatan, namun beberapa fasilitas praktik masih memerlukan peningkatan, khususnya peralatan yang digunakan dalam pelatihan berbasis keterampilan teknis. Kondisi tersebut beregaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran karena keterampilan kerja pada dasarnya membutuhkan proporsi praktik yang lebih besar dibandingkan teori.

Secara keseluruhan, evaluasi input menunjukkan bahwa program telah memiliki sumber dasar yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, peningkatan fasilitas pelatihan dan optimalisasi anggaran masih diperlukan agar kualitas pelatihan dapat ditingkan secara berkelanjutan.

3.3. process (Proses)

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui bagaimana program dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan, hinggah menitoring dan evaluasi kegiatan.

Tabel 4.

Tahapan pelaksanaan program pelatihan kerja

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan	Identifikasi kebutuhan pelatihan dan penyususnan program
Rekrutmen peserta	Seleksi administrasi dan verifikasi peserta
Pelaksanaan kegiatan	Pembelajaran teori dan praktik
Monitoring	Pengawasan pelaksanaan kegiatan
Evaluasi	Penilaian hasil pelatihan dan capaian peserat

Sumber : hasil wawancara kepala bidang pelatihan, 2026

Hasil wawancara menunjukan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi ketenagakerjaa dan potensi ekonomi dadrah. Selanjutnya dilakukan masyarakat yang memenuhi persyaratan program.

Tabel 5.
Rencana Pelatihan kerja Tahun 2026 di bulan oktober

Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
Tata Boga	58
Bengkel motor	66
Total peserta	124
Anggaran	Rp. 1.500.000.000

Sumber: dinas tenaga kerja dan trasmigrasi kab nabire 2026

Data tersebut menunjukan bahwa pemerintah daerah tetap melajutkan program pelatihan kerja pada tahun berikutnya, dnegan focus pada pelatihan tata boga dan bengkel motor. Berkelanjutan program ini menunjukan adanya komitmen pemerintah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal.

Sebagaimana dimaksud dalam pelaksanaan pelatihan didomonasi oleh kegiatan praktik guna menungkatkan kemampuan teknis peserta. Instruktur memberikan pendampingan secara langsung selama proses pembelajaran sehinggah peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih baik.. selain itu monitoring dilakukan oleh Dinas tenaga kerja dan tramigrasi untu memastika pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pelatihan peserta mengharapkan adanya program lanjutan berupa penempatan kerja, bantuan peralatan usaha, maupun pendampingan kewirausahaan kerja, bantuan peralatan usaha, maupun pendampingan kewirausahaan agar keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukan bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan baik pada tahap pelatihan, tetapi masih memelurkan penguatan tahap tindak lanjut pascapelatihan.

3.4 Product (Hasil)

evaluasi produk dilakukan untuk menilai capaian program pelatihan kerja bag pengangguran terbuka di kalangan pemuda orang asli papua (OAP) di Kabupaten Nabire setalah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini difokuskan pada perubahan yang diperoleh peserta, baik dari aspek peningkatan keterampilan, kesiapan kerja, maupun pemenfaatan kompetensi yang diperoleh setalah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi program pelatihan kerja memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta. Mayoritas peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang sesuai dengan bidang pelatihan yang diikuti, seperti tata boga, pengelasan, otomotif, menjahit dan meubeller kayu. Peningkatan kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan peralatan kerja, memahami produses teknis, serta mengahasilakn produk atau layanan sesuai standar pelatihan yang diberikan.

Sebagaimana dimaksud dalam penelitian juga menunjukan bahwa manfaat program tidak hanya dirasakan pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan motivasi peserta untuk bekerja dan

mengembangkan potensi diri. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman mengenai etos kerja, kedisiplinan dan tanggung jawab yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun kegiatan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan belum sepenuhnya diikuti oleh ketersediaan kesempatan kerja yang memadai di Kabupaten Nabire.

Berdasarkan hasil evaluasi pada dimensi **Product**, dapat disimpulkan bahwa Program Pelatihan Kerja bagi Pengangguran Terbuka di Kalangan Pemuda Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire telah menghasilkan dampak positif berupa peningkatan keterampilan, kesiapan kerja, dan kemampuan berwirausaha peserta. Namun demikian, kontribusi program terhadap pengurangan pengangguran terbuka masih memerlukan penguatan agar hasil yang dicapai dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kondisi ketenagakerjaan di daerah.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukan bahwa program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda orang asli papua (OAP) di Kabupaten Nabire telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja peserta. Bedasarkan evaluasi menggunakan model CIPP, program telah memiliki landasan kebutuhan yang jelas, didukung oleh sumber daya yang memadai, dilaksanakan sesuai mekanisme yang ditetapkan, serta menghasilakn peningkatan kompetensi peserta pada berbagai bidang pelatihan yang diberikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman yang menyatakan bahwa pelatihan kerja merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia karena mampu meningkatkan kapasitas individu untuk memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini, peserta pelatihan memperoleh peningkatan kemampuan teknis pada bidang tata boga, pengelasan, otomotif, menjahit, dan meubel sehingga memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Temuan penelitian juga memperkuat hasil penelitian Astuti yang menemukan bahwa program pemberdayaan berbasis keterampilan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian peserta telah memanfaatkan keterampilan yang diperoleh sebagai modal untuk membuka usaha kecil maupun meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan sesuai kompetensi yang dimiliki.

Di sisi lain, temuan penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa program pelatihan kerja mampu memberikan dampak signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi peserta belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Meskipun peserta telah memperoleh keterampilan baru, keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Kabupaten Nabire menyebabkan manfaat program belum sepenuhnya berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran terbuka.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program pelatihan kerja tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelatihan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterhubungan antara pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja (*link and match*). Oleh karena itu, efektivitas program akan lebih optimal apabila pelaksanaan pelatihan disertai dengan penguatan kemitraan antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan sektor industri sehingga lulusan pelatihan memiliki akses yang lebih besar terhadap kesempatan kerja.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan Dana Otonomi Khusus (Otsus) memiliki peran penting dalam keberlangsungan program pelatihan kerja bagi pemuda OAP. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan afirmatif yang diberikan pemerintah daerah telah menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Orang Asli Papua. Dengan demikian, keberlanjutan program perlu terus dipertahankan dan disesuaikan dengan kebutuhan ketenagakerjaan yang berkembang di Kabupaten Nabire.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa Program Pelatihan Kerja bagi Pengangguran Terbuka di Kalangan Pemuda Orang Asli Papua (OAP) telah memberikan manfaat nyata dalam peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja peserta. Namun demikian, dampaknya terhadap pengurangan pengangguran masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kualitas pelatihan, perluasan akses kerja, dan pengembangan kemitraan dengan dunia usaha dan industri.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini menemukan bahwa tingginya minat pemuda orang asli papua untu mengikuti pelatihan kerja manjadi salah satu temuan penting dalam pelaksanaan program. Antusiasme tersebut menunjukan adanya kesadaran masyarakat, khususnya pemuda OAP, terhadap pentingnya peningkatan keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha mandiri.

Sebagaiman dimaksud dengan dukungan pendanaan bersumber dari dana otonomi khusus menjadi faktor strategis dalam keberlangsungan program pelatihan kerja. Dukungan tersebut memungkinkan pemerintah daerah untuk menyediakan berbagai jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah. Temuan tersebut mengindikasikan pentingnya penguatab sinergi antara pemerintah daerha, dunia usaha, dan sektor industri agar kompetensi yang diperoleh peserta pelatihan dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pengurangan pengangguran terbuka di kabupaten nabire.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan kerja bagi pengangguran terbuka di kalangan pemuda orang asli papua (OAP) di Kabupaten Nabire telah berjalan cukup baik berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP (context, input, process, product). Program telah dilaksanakan sesuai tujuan yang ditetapkan didukung oleh sumber daya memadai, serta mempu meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja peserta. Meskipun demikian, dampak program terhadap penurunan pengangguran terbuka belum optimal karena penyerapan tenaga kerja masih terbatas.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memilliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada program pelatihan kerja di Kabupaten Nabire, sehinggah hasil penenlitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah papua. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pengamatan terhadap dampak jangka penjang program belum dapat dilakukan secara menyeluruh.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penyerapan tenaga kerja pascapelatihan serta hubungan anatara jenis pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industry. Dengan demikian, dapat diperoleh Gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi program pelatihan kerja terhadap pengurangan pengangguran terbuka.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada dinas tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Nabire beserta seluruh informan yang telah memberikan dukungan, data dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaikan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. D., & Sembiring, U. R. (2018). *Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja dan Produktivitas Dosen IPDN*. Jurnal Linimasa. https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/1082

Eskandar. (2024). *Vocational Education Curriculum Development Policy Competency-Based at Institute of Home Affairs Governance*. Jurnal Kebijakan Pemerintahan. https://ejournal.ipdn.ac.id/JKP/article/view/4723

Nurahman, A. (2020). Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran di Indonesia. Jurnal Registratie. https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/2559

Ismail, N. (2025). *Policy Paper Optimalisasi Pelaksanaan Pengajaran, Pelatihan, dan Pengasuhan dalam Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IPDN*. Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics. *https://journal.uir.ac.id/index.php/JKP/article/view/25057*

Eskandar. (2023). *Evaluation of Competence Certification for The Prospective Graduates of Institut Pemerintahan Dalam Negeri Year 2020–2022*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Aparatur. https://ejournal.ipdn.ac.id/JMSDA/article/view/3279

Escudero, V. (2018). *Are Active Labour Market Policies Effective in Activating and Integrating Low-Skilled Individuals? An International Comparison*. IZA Journal of Labor Policy, 7(4). https://izajolp.springeropen.com/articles/10.1186/s40173-018-0097-5

Levy Yeyati, E., Montané, M., Sartorio, L., & Gauna, A. (2025). *What Works for Active Labor Market Policies? A Meta-Analysis of RCT Findings*. Economía, 24(1), 81–104. https://economia.lse.ac.uk/articles/10.31389/eco.450

Goller, D., Harrer, T., Lechner, M., & Wolff, J. (2025). *Active Labor Market Policies for the Long-Term Unemployed: New Evidence from Causal Machine Learning*. Labour Economics, 94. Link: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927537125000533

Al Hachimi, S., & Belkheiri, O. (2020). *What Methods to Evaluate Active Labour Market Programs: A Systematic Review*. International Journal of Scientific Research and Innovative Technology, 7(10). https://www.researchgate.net/publication/348677175_What_methods_to_evaluate_Active_Labour_Market_Programs_A_systematic_review

Vooren, M., Haelermans, C., Groot, W., & van den Brink, H. M. (2019). *The Effectiveness of Active Labor Market Policies: A Meta-Analysis*. Journal of Economic Surveys, 33(1), 125–149.: https://econpapers.repec.org/article/blajecsur/v_3a33_3ay_3a2019_3ai_3a1_3ap_3a125-149.htm

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675

Artanti, D., dkk. (2024). *Efektivitas program penanggulangan pengangguran melalui pelatihan kerja di Kota Batu*. Jurnal Administrasi Publik. https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/8627

Erlianti, R., dkk. (2025). *Evaluasi pelaksanaan program pelatihan kerja pada Dinas Tenaga Kerja Kota Dumai*. Jurnal Ilmu Administrasi. https://www.researchgate.net/publication/398067388_Evaluasi_Pelaksanaan_Program_Pelatihan_Kerja_Pada_Dinas_Tenaga_Kerja_Kota_Dumai

Zulfikar, M., dkk. (2024). *Efektivitas pelatihan kerja dalam upaya mengurangi pengangguran (Studi kasus pada UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Tanjung Jabung Barat)*. Jurnal Ilmiah Pemerintahan dan Inovasi. https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/716

Wahyudi, A., dkk. (2023). *Efektivitas program pelatihan tenaga kerja dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi*. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(5). https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/view/3099

Susilawati, S., dkk. (2016). *Evaluasi program pelatihan berbasis kompetensi di UPTD Balai Latihan Kerja Karawang dengan model CIPPO*. Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional, 2(1). https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jptv/article/view/8225

Pratama, M., dkk. (2024). *Penerapan program pelatihan kerja dalam mengurangi jumlah pengangguran struktural (Studi kasus Provinsi DKI Jakarta)*. Journal of Economic and Applied Economics. https://economics.pubmedia.id/index.php/jeae/article/view/208